

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Ibrahim Adjie yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Gambaran Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Dengan Dan Tanpa Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2022, dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Jumlah persentase responden yang mengalami penyembuhan luka baik pada hari ke-4 adalah hampir seluruhnya dari total responden (80%) dengan jumlah respondennya adalah 12 orang dari 15 orang.
2. Jumlah persentase responden yang mengalami penyembuhan luka kurang baik pada hari ke-4 adalah sebagian kecil dari total responden (20%) dengan jumlah respondennya adalah 3 orang dari 15 orang.
3. Hampir seluruhnya dari total responden yang mengalami penyembuhan luka baik di hari ke-4 memiliki interpretasi nilai 0 pada skoring REEDA yaitu tidak terdapat kemerahan (*Redness*), tidak terdapat pembengkakan (*Edema*), tidak terdapat bercak perdarahan (*Ecchymosis*), tidak terdapat cairan yang dikeluarkan dari luka tersebut (*Discharge*), dan penyatuan jaringan luka tersebut sudah tertutup (*Approximation*).
4. Sebagian kecil dari total responden yang mengalami penyembuhan luka

baik di hari ke-4 memiliki interpretasi nilai 1 pada skoring REEDA yaitu tidak terdapat kemerahan (*Redness*), tidak terdapat pembengkakan (*Edema*), tidak terdapat bercak perdarahan (*Ecchymosis*), tidak terdapat cairan yang dikeluarkan dari luka tersebut (*Discharge*), namun terdapat jaringan kulit yang tampak terbuka kurang dari 3 cm (*Approximation*).

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan setelah diberikan terapi komplementer non-farmakologi berupa air rebusan daun sirih untuk cebok, responden memiliki kesadaran dan kemauan yang tinggi terhadap pentingnya perawatan dan kebersihan luka jahitan perineum guna menunjang derajat kesehatan responden selama masa nifas berlangsung.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan mampu untuk terus memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap ibu nifas terkait terapi non-farmakologi dalam perawatan luka jahitan perineum menggunakan air rebusan daun sirih yang mampu membantu proses penyembuhan luka tersebut. Selain itu, tenaga kesehatan juga diharapkan untuk mendeteksi secara dini terhadap masalah yang kemungkinan muncul pada luka jahitan perineum sehingga masalah tersebut dapat dicegah melalui tindakan yang tepat.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan instansi pendidikan terkait dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan referensi mengenai penyembuhan luka jahitan perineum melalui terapi non-farmakologi yaitu air rebusan daun sirih, baik pada media pembelajaran maupun pada kemajuan penelitian yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi suatu wawasan yang bermutu terkait terapi non-farmakologi berupa air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka jahitan perineum. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini mampu menciptakan antusiasme yang tinggi dalam menelusuri lebih jauh terkait terapi non-farmakologi lainnya dalam lingkup asuhan masa nifas sehingga peneliti mampu termotivasi untuk terus berkembang di penelitian selanjutnya.